

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PERUBAHAN SEKS SEKUNDER DI MAS AL- MUHAJIRIN PANDAN TAHUN 2024

Ngaisah Tri Rahayu¹, Sulistiani², Khairulisni Saniati³, Ummy khairussyifasi⁴, Hearty
Efifania Ose Payon⁵

^{1,3,4,5}STIKES Kapuas Raya Sintang, Indonesia

²STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Indonesia

Email: aisahrahayu17@gmail.com¹, sulistiyanimm@gmail.com², khairulisni28@gmail.com³,
ummykhairussyifa@gmail.com⁴, efifany46@gmail.com⁵

ABSTRAK

Masa Remaja merupakan masa terjadinya perubahan seks sekunder yang harus diketahui, ketidaktahuan remaja terhadap perubahan tersebut akan mengakibatkan rasa malu dan cemas yang dapat menimbulkan sikap dan perilaku beresiko. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap perubahan seks sekunder di MAS Al-Muhajirin Pandan. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik dengan desain penelitian *Cross-sectional*. Teknik sampel menggunakan *Total Sampling* jumlah sampel 75 responden. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah Uji Kendall Tau. Sebagian responden pengetahuan Cukup sebanyak 49 responden (65,3%) dan sikap Positif sebanyak 39 responden (52,0%) tentang seks sekunder. Variabel pengetahuan dengan sikap remaja putri didapatkan P-Value= 0,015. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap perubahan seks sekunder di MAS Al-Muhajirin Pandan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja.

ABSTRACT

Adolescence is a time when secondary sexual changes occur which must be known, teenagers' ignorance of these changes will result in feelings of shame and anxiety which can lead to risky attitudes and behavior. To determine the relationship between knowledge and attitudes of young women towards secondary sexual changes at MAS Al-Muhajirin Pandan. This research is a descriptive analytical study with a cross-sectional research design. The sampling technique uses Total Sampling with a sample size of 75 respondents. The statistical analysis technique used is the Kendall Tau Test. Some respondents had sufficient knowledge as many as 49 respondents (65.3%) and positive attitudes as many as 39 respondents (52.0%) regarding secondary sex. The variable knowledge and attitudes of young women obtained P-Value = 0.015. The results of the analysis show that there is a relationship between knowledge and the attitudes of young women towards changes in secondary sex at MAS Al-Muhajirin Pandan.

Keywords: Knowledge, Attitude, Adolescents.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial (Gainau, 2021). Jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2014). Hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) menyebutkan 13,3% remaja putri tidak sama sekali mengetahui perubahan fisiknya saat puber. Bahkan hampir separuh (47,9%) remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012).

Perubahan fisik pada anak perempuan yang paling banyak diketahui oleh remaja wanita adalah mulai haid (89%), payudara membesar (78%), serta tumbuh rambut disekitar alat kelamin atau ketiak (39%). Selanjutnya, perubahan fisik pada anak perempuan yang paling banyak diketahui oleh remaja pria adalah payudara membesar (60%), mulai haid (58%) serta tumbuh rambut disekitar alat kelamin atau ketiak (23%) (KRR SDKI, 2017).

Pentingnya pengetahuan remaja tentang perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan, sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja. Ketidaktahuan remaja mengenai perubahan yang terjadi pada dirinya dapat menimbulkan rasa cemas dan malu. (Liberty, 2013). Meningkatnya keingintahuan remaja pada masalah perubahan yang terjadi pada dirinya, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai perubahan yang dialami. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang beresiko bila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat (Depkes RI, 2015).

Sumber pengetahuan tentang perubahan fisik paling banyak disebutkan remaja wanita adalah Guru (61%) dan Teman (29 %). Sedangkan remaja pria paling banyak menyebut teman (48%) dan guru (46%) sebagai sumber pengetahuan perubahan fisik. Sumber pengetahuan tentang perubahan fisik dari orang tua, ibu dan ayah pada remaja wanita jauh lebih tinggi (20%) dibandingkan remaja pria (4%). Selain sumber pengetahuan tentang perubahan fisik yang diperoleh dari hubungan personal sumber pengetahuan media masa yang dimanfaatkan

adalah buku /majalah/surat kabar sejumlah (25%) pada remaja wanita dan (14%) pada remaja pria (KKR SDKI, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Herwati, 2017) didapatkan hasil ada hubungan antara remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat stress pada siswi kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Malang. Semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas, maka akan diikuti dengan semakin rendah tingkat stress pada remaja putri.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAS Al-Muhajirin Pandan, untuk mengetahui lebih dalam tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder Di MAS Al-Muhajirin Pandan.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder Di MAS Al-Muhajirin Pandan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks sekunder di MAS Al-Muhajirin Pandan.
- b. Mengetahui Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder Di MAS Al-Muhajirin Pandan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Deskriptif Analitik* yaitu peneliti mendiskripsikan masing-masing variabel kemudian menganalisis hubungan antara dua variabel tersebut yaitu Dependen (Pengetahuan remaja putri terhadap perubahan seks sekunder) dan variabel independen (Sikap remaja putri terhadap perubahan seks sekunder) di MAS Al-Muhajirin Pandan.

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah *cross-sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2024 di MAS Al-muhajirin Pandan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa remaja putri di MAS Almuhajirin Pandan Kabupaten Sintang. Data yang diambil adalah data jumlah siswa remaja putri tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 75 siswa remaja putri.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sampel seluruh populasi siswi remaja Putri yang berjumlah 75 orang.

3. Teknik pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016).

D. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendiskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi yaitu menggunakan uji *Kendall Tau*. Uji *Kendall Tau* merupakan uji non-parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah ordinal (Rahman, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks sekunder

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 Responden. Pengetahuan Remaja Putri terhadap perubahan seks sekunder sebagai berikut.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Remaja Putri terhadap Perubahan Seks Sekunder.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi %
1	Kurang	23	30,7
2	Cukup	49	65,3
3	Baik	3	4,0
Total		75	100,0

Sumber : Data Primer , 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagai besar Pengetahuan Remaja Putri terhadap perubahan seks sekunder yaitu cukup sebanyak 49 responden (65,3 %).

2. Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Pada Remaja Putri terhadap Perubahan Seks Sekunder.

No	Sikap	Frekuensi	Presentase %
1	Negatif	36	48,0
2	Positif	39	52,0
Total		75	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder yaitu Positif sebanyak 39 (52,0 %) responden.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder.

Pengetahuan	Sikap		P-value
	Negatif n %	Positif n %	
Kurang	15 (65,2 %)	8 (34,8 %)	0,015
Cukup	21 (42,9 %)	28 (57,1 %)	
Baik	0 (0,0%)	3 (3,9 %)	
Total	36 (44,7 %)	39 (55,3%)	

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian Remaja Putri pengetahuan cukup sebanyak 49 responden (65,3%) dengan Sikap Positif sebanyak 28 responden (57,1%) dan

Sikap Negatif sebanyak 21 Responden (42,9%). Berdasarkan hasil diperoleh $P\text{-Value} = 0,015 < \alpha = 0,05$ (Nilai $P\text{-Value}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap Remaja Putri terhadap Perubahan Seks Sekunder.

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 Responden. Pengetahuan Remaja Putri terhadap perubahan seks sekunder sebagian besar yaitu Cukup sebanyak 49 responden (65,3 %). Hal ini sejalan dengan Hasil dari penelitian Erdita Liberty (2013) dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMP N 1 Sambi Kabupaten Boyolali tahun 2013 dengan hasil 20 responden (60,6%) kategori cukup.

Ada beberapa pertanyaan pada kuesioner yang memiliki nilai terendah yang pertama Pada pertanyaan pengetahuan nomer 3 yang berisikan “menstruasi pertama pada anak perempuan adalah termasuk tanda seks sekunder dari 75 anak yang menjawab benar yaitu 5 dan yang menjawab salah 70 orang, teori Herawati (2012) menyebutkan menstruasi termasuk dalam perubahan seks primer, menstruasi (*menarche*) terjadi karna kematangan seksual pada organ reproduksi yang mengakibatkan perdarahan atau haid pertama. Kurangnya informasi yang mereka dapatkan membuat siswa berfikir bahwa semua perubahan yang mereka alami termasuk perubahan seks sekunder, kedua pertanyaan nomer 9 berisikan “perubahan fisik yang terjadi pada remaja perempuan adalah kulit remaja perempuan menjadi kasar, tebal agak pucat” dan pertanyaan nomer 12 yang berisikan “pembesaran payudara bukan disebabkan karna kelenjar susu”. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana menurut (Wawan & Dewi, 2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal : Pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman dan faktor Eksternal: faktor lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi, dan informasi/Media Masa.

Dari hasil yang didapat Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan umur , karena remaja masih dalam pendidikan SMP, dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo 2012), sehingga remaja hanya sebatas tahu saja belum tahap sampai memahami tentang pengertian dan penyebab masa pubertas. Remaja putri sebagian besar juga mengetahui perubahan seks sekunder dari pengalaman diri sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Budiman & Riyanto (2013) mengatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan

apa yang terjadi sebelumnya. Bila mana seseorang memiliki pengalaman yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah.

2. Sikap Remaja Putri terhadap Perubahan Seks Sekunder

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden bersikap Positif tentang Perubahan Seks Sekunder. Dari 75 responden diketahui remaja yang memiliki sikap Positif sebanyak 39 responden (52,0 %). Hal ini sejalan dengan Penelitian Siti Khusnul Khotimah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Perubahan Fisik Dengan Sikap Pada Masa Pubertas Di SMP N 19 Tegal Tahun 2015” Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 45 responden (75,0%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian remaja putri bersikap Positif terhadap Perubahan Seks Sekunder, seperti yang kemukaan oleh (Notoadmojo,2012) ada 4 tingkatan dalam sikap, yang pertama yaitu menerima,merespon,menghargai,dan bertanggung jawab, remaja menerima akan perubahan yang mereka alami oleh sebab itu remaja akan merespon akan perubahan yang mereka alami, menghargai perubahan yang terjadi dengan berusaha mencari informasi mengenai perubahan yang mereka alami meskipun hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang berisiko apabila remaja tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tepat (Depkes RI, 2015), dan yang keempat adalah mereka akan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan resiko yang sikap paling tinggi, seperti yang kita dapat lihat pada pertanyaan kuesioner nomer 16 pada sikap “saya senang menggunakan pakaian ketat karna dapat memperlihatkan pakaian bentuk tubuh saya” rata-rata siswa menjawab setuju dan mengarah ke hal negatif hal ini berkaitan dengan kuesioner nomer 13 yang berisikan “ saya mendiskusikan kepada orang tua apabila ada perubahan yang saya alami” rata-rata siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut artinya siswa tidak mendiskusikan hal yang mereka alami kepada orang tua mereka hal ini sesuai dengan teori (Khamim Zarkasih, 2017) dimana remaja sering terlalu percaya diri (*cover confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, dan remaja mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika masih anak-anak ini berarti pengaruh orang tua semakin melemah.

Hal ini sesuai dengan teori azwar (2016) dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan, Media Massa, dan Faktor emosional .

3. Hubungan pengetahuan dengan sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder

Berdasarkan hasil analisis Kendall Tau didapatkan P-value = 0,015 ($p < 0,05$ maka H_a artinya ada hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Siti Khusnul Khotimah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Perubahan Fisik Dengan Sikap Pada Masa Pubertas Di SMP N 19 Tegal Tahun 2015” Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang diartikan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik dengan sikap pada masa pubertas.

Menurut Azwar (2013) bahwa keyakinan atau sikap seseorang berasal dari pengalaman masa lalu yang dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai faktor-faktor lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan secara sistematis . sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting .

Berdasarkan hasil Penelitian dan teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap yang mereka alami dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan informasi/ Media massa. Seperti yang dikemukakan oleh wawan & Dewi (2010) menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, dan menurut Budiman & Riyanto (2013) semakin usia berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap perubahan seks sekunder di MAS Al-Muhajirin Pandan tahun 2024 terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks sekunder didapatkan hasil yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 49 orang atau 65,3 %.
2. Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder di MAS Al-Muhajirin Pandan mempunyai sikap Positif sebanyak 39 orang atau 52,0 %.
3. Hubungan Pengetahuan Dengan sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Seks Sekunder di MAS Al-Muhajirin Pandan dengan menggunakan uji Kendall Tau menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap perubahan seks sekunder dengan $P\text{-value} = 0,15$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S (2013). *“Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- _____(2016). *“Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya”*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiaman & Riyanto, A. (2013). *“Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan”*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erdita Liberti (2013) : *“Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMP N 1 Sambu Kabupaten Boyolali tahun 2013”*, Jurnal, Vol 7 No 1 (2016)
- Gainau, M. B. 2021. Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Yogyakarta : PT Kanisius
- Hasmi.,(2016). *“Metode Penelitian Kesehatan”*. Jayapura:IN Media.
- Herawati, Mansyur (2012). *“Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan”*. Jakarta: Salemba Mendika.
- Kementrian Kesehatan RI. *“Profil Kesehatan Indonesia 2014”*. Jakarta: kementrian Kesehatan RI. 2016.
- Khamim Zarkasih (2017). *“Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 25-32.*
- Lembaga Demografis (2017). *“Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografis”*.
- Marmi & Mugiyati (2013). *“Pengantar Psikologi Kebidanan”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur, H.,& Budiarti.,T.,(2014). *“Psikologi Ibu Dan Anak”*. Malang : Salemba Medika.
- Niken, P & Eva, Putriningrum. (2017). *“Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Di SMP Muhammadiyah 1 Sendangadi*

Mlati, Sleman, Yogyakarta". *Students*
Yogyakarta.

E-Jurnal. Stikes jendral Ahmad Yani

Notoatmojo, S. (2012). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2018). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Sumari, R., Simon, M., & Rosdiana. (2018). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Respon Perubahan Fisik Pubertas Pada Anak Usia 11-13 Tahun Di SMP Negeri 12 Makasar" volume 12, no 1. Tahun 2018. Diakses pada 2 Januari 2019.

Sarwono, P. (2012). "Psikologi Remaja" . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Siti, N, I, R. (2012). "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat". *Student E-Jurnal*. Fakultas Ilmu Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Siti Khusnul Khotimah (2016). " Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII Tentang Perubahan Fisik dengan Sikap Pada Masa Pubertas di SMP N 19 Tegal". Volume 5, No 1. Tahun 2016. Diakses tanggal 30 Juli 2019

Sugiyono. (2016). "Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfa Beta.

Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (2017). "Kesehatan Reproduksi Remaja".

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia". Yogyakarta: Yuha Medika.

WHO . World Health Statistics 2015: World Health Organization: 2015